

Pengaruh Fomo, Loss Aversion dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia

Sella Wijayanti¹, Supriyanto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
sellajaya20@gmail.com¹, supriyanto.mud@staff.uinsaid.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to determine the influence of Fomo, Loss Aversion and Herding Behavior on gold investment decisions at Bank Syariah Indonesia, both partially and simultaneously. This study focused on the millennial generation in Klaten Regency. This study used a quantitative method with 150 respondents who had invested in gold at Bank Syariah Indonesia. The data analysis technique used multiple linear regression. The results revealed that Fomo partially had no significant effect on investment decisions. Loss Aversion had a negative and significant effect on investment decisions, while herding behavior had a positive and significant effect on investment decisions. Simultaneously, these three variables significantly influenced gold investment decisions at Bank Syariah Indonesia. With a coefficient of determination (R^2) of 0.123, indicating that 12.3% of the variation in investment decisions was explained by the research variables, but the remainder was influenced by other factors. This study explains the importance of psychological and social factors in behavioral finance theory in the investment decisions of the millennial generation in gold investment decisions.

Keywords: *Fomo, Loss aversion, Herding behavior, Investment decisions, Islamic gold.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fomo, Loss aversion dan Herding behavior terhadap keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia secara parsial maupun simultan. Penelitian ini difokuskan pada generasi milenial di Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden sejumlah 150 yang telah berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fomo secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Loss aversion berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi sementara herding behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,123 yang menunjukkan bahwa 12,3% variasi keputusan investasi dijelaskan dari variabel penelitian, Namun sisanya dipengaruhi dari faktor lainnya. Penelitian ini menerangkan bahwa pentingnya faktor psikologis dan sosial dalam behavior finance theory pada keputusan investasi generasi milenial dalam pengambilan keputusan investasi emas.

Kata kunci: *Fomo, Loss aversion, Herding behavior, Keputusan investasi, Emas syariah.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan dan keuangan syariah telah berkembang dengan sangat pesat selama rentang beberapa dekade terakhir serta saat ini memegang kedudukan penting dalam perekonomian global. Pertumbuhan berbagai institusi keuangan dengan prinsip syariah mencakup asuransi syariah, perbankan syariah hingga reksa dana syariah menunjukkan bahwa industri tersebut terus mengalami kemajuan yang signifikan (Sapitriani dkk., 2024) Dalam laporan Otoritas Jasa keuangan (OJK, 2025) Kinerja perbankan syariah terus meningkat dengan total aset yang menembus Rp 1.028,18 triliun pada oktober atau tumbuh sebesar 11,34 persen. Dengan pertumbuhan tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengurangi perilaku konsumtif dengan mengelola dana secara tepat berlandaskan prinsip islam. Melalui investasi syariah, Seperti emas (Meidi dkk., 2024). Berinvestasi emas merupakan cara alternatif yang baik untuk menghindari dampak situasi ekonomi yang tidak stabil, Karena emas dianggap sebagai instrumen investasi yang stabil dengan risiko yang relatif rendah (Ahsanah, 2022).

Selain itu emas juga merupakan komoditas yang telah lama dimanfaatkan sebagai instrumen pelindung nilai terhadap inflasi maupun kondisi ekonomi yang tidak stabil (Zaenal Asikin, 2024). Hingga saat ini, Emas merupakan pilihan investasi yang menguntungkan dibandingkan dengan bermacam pilihan investasi lain seperti Saham, Reksa dana, Deposito dan Obligasi, Sebab emas mempunyai tingkat keamanan yang lebih stabil dan memiliki potensi kenaikan nilai yang dapat diprediksi dibandingkan dengan opsi investasi lainnya (Ramadhan & Muttaqin, 2024). Menurut (Siagian, 2025). Sebagian besar orang memilih berinvestasi emas dimana untuk berinvestasi jangka panjang. Dalam beberapa tahun ini terjadi peningkatan berinvestasi emas, Melalui produk pembiayaan emas berbasis syariah yakni pembiayaan emas dengan skema cicilan, yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan pembiayaan yang signifikan sebesar Rp 6,4 triliun. Sementara itu jumlah investor emas melonjak sebesar 81 %. Sebagian besar nasabah tersebut dikuasai kalangan usia muda mulai dari generasi z dan generasi milenial yang mencapai 50% (BSI, 2025).

Produk pembiayaan cicil emas hadir untuk memberikan peluang kepemilikan emas bagi masyarakat, Secara bertahap tanpa harus melakukan pembayaran penuh. Dengan skema akad murabahah yaitu kegiatan jual beli yang disertai penambahan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Dengan sistem cicilan, nasabah dapat membeli emas sesuai dengan nilai penjual yang telah di tetapkan dari awal. Pada pelaksanaannya emas digunakan sebagai barang gadai atau rahn dimana disimpan oleh perusahaan sampai cicilan dilunasi, Jika telah lunas emas dapat diambil oleh nasabah dan menjadi hak miliknya secara penuh (Bengi dkk., 2025). Pembiayaan cicil emas dirancang untuk memberikan kemudahan, Rasa aman serta kepastian hukum bagi nasabah dan seluruh prosesnya berjalan dengan prinsip - prinsip syariah (Zeny, 2023).

Generasi Milenial lahir pada tahun 1981 – 1996 (Siregar dkk., 2025). Generasi yang pertama kali mengalami perkembangan internet dan generasi ini dipandang sebagai kelompok yang sangat berkaitan erat secara digital (Setiadji dkk., 2023). Selain itu generasi milenial memiliki peran dominan dalam kegiatan berinvestasi dan mengambil alih peran generasi sebelumnya (Qosida dkk., 2025). Namun menurut data hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2025) Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 43,42 persen, Sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 13,41 persen. Sehingga dapat diartikan banyak masyarakat yang telah menggunakan produk keuangan, Namun belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai risiko dan mekanismenya. Maka hal tersebut menimbulkan perilaku bias dalam investasi yang mendorong investor cenderung mengambil keputusan menurut keyakinan yang bersifat tidak rasional tanpa didukung analisis yang mendalam. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan investor dalam mengambil keputusan investasi (Yuwana dkk., 2025).

Menurut Simangunsong (2021) Sikap rasional merupakan cara berpikir individu yang menggunakan akal dan dapat dibuktikan secara empiris dengan dukungan data serta fakta. Sedangkan sikap irasional adalah sikap yang timbul dalam diri seseorang tanpa didasari oleh akal. Namun terdapat dorongan kuat untuk melakukan hal tersebut. Sikap rasional dalam pengambilan keputusan investasi dapat dilihat, Yang salah satunya didasarkan pada literasi keuangan yang dimiliki oleh investor. Selain itu media sosial dapat mempengaruhi generasi milenial karena menimbulkan tekanan kesehatan mental dan generasi milenial juga hidup di tengah gempuran konsumerisme (Zainal, 2025). Sehingga lebih mudah terpengaruh fenomena fomo. Fomo adalah cenderung individu dalam mengambil keputusan investasi secara terburu – buru akibat rasa takut kehilangan peluang yang menguntungkan tanpa disertai analisis lebih mendalam. Di ranah investasi, Fomo dapat muncul ketika individu melihat investor lain mendapatkan profit yang tinggi maka mendorong munculnya kecemasan akan terlewatkan kesempatan yang sama (Pramukti dkk., 2024). Hasil penelitian Kurniawan & Prajawati (2025) menunjukkan bahwa fomo berdampak positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut penelitian Apriliawati dkk. (2025) menemukan bahwa fomo tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Selain fomo, Terdapat faktor psikologis lainnya yakni loss aversion adalah sikap yang menolak kerugian sehingga lebih berfokus untuk menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan (Azzahara dkk., 2024). Berdasarkan penelitian Budiman (2020) yang mengungkapkan bahwa loss aversion berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Armansyah (2021) yang menunjukkan bahwa loss aversion tidak mempengaruhi keputusan investasi. Disamping faktor tersebut, Faktor herding behavior juga turut berperan, Dimana Investor cenderung meniru langkah investor lainnya yang dianggap memiliki pengalaman lebih luas atau pengambilan keputusan

investasi berdasarkan tindakan kelompok (Limarus & Pamungkas, 2023). Tujuannya agar dapat memperoleh hasil yang setara dengan para investor lain serta mengurangi potensi risiko di masa depan. Dari kondisi tersebut generasi milenial rentan terhadap perilaku herding behavior karena pengaruh pertemanan, Komunitas, dan Tren media sosial. Menurut hasil penelitian Yuwana dkk. (2025) mengungkapkan herding behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun demikian, Hasil penelitian Mahadevi & Haryono (2021) menunjukkan bahwa herding behavior tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi investor.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, Dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Fomo, Loss Aversion dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas Di Bank Syariah Indonesia”**. Dimana demografi nasabah yang berinvestasi emas melalui Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan namun dalam pengambilan keputusan generasi milenial tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan yang matang tapi juga oleh faktor psikologis. Oleh sebab itu, Penelitian ini perlu untuk dijalankan supaya dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel – variabel tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Behavior Finance Theory

Menurut Vijaya (2014) dalam Rahman (2023) Berpendapat bahwa Behavior finance adalah bidang kajian yang menggabungkan perilaku individu dan dinamika pasar dengan pengetahuan psikologis serta kerangka teori keuangan dalam menjelaskan pengambilan keputusan investasi. Teori ini menggunakan pendekatan yang menyatakan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan seseorang dipengaruhi oleh persepsi, kondisi emosional, dan berbagai bias kognitif yang dimiliki. (Haqiqi & Milad, 2025) Tujuan teori ini untuk memahami dan memprediksi dampak sistematis pada pasar keuangan melalui perspektif psikologis (Tang & Asandimitra, 2023).

Selain itu dalam teori tersebut menjelaskan bahwa tindakan individu tidak hanya didorong dengan sikap rasional, Namun juga diikuti oleh sikap irasional (Yulistiyani dkk., 2023) Selaras dengan hal tersebut (Atmaningrum dkk., 2021) menyatakan bahwa kondisi psikologis atau mental seseorang yang didorong oleh pengetahuan keuangan yang memadai akan meningkatkan keterampilan dalam mengelola serta memecahkan permasalahan, Terutama dalam proses penentuan keputusan investasi. Semakin optimal tingkat kemampuan individu dalam mengatur finansial, sehingga semakin optimal pula pengaturan dan penentuan investasi yang diambil.

Keputusan Investasi

Investasi ialah konsep yang memiliki hubungan erat dengan bidang keuangan dan ekonomi, Yang kerap diartikan sebagai kegiatan penanaman modal (Ramadhani dkk., 2022). Keputusan investasi merupakan aktivitas individu dalam menanam sebagian aset atau modal yang dimilikinya dalam rentang waktu tertentu dimana bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Anggraini & Cahyono, 2025). Menurut Hoky & Safitri (2025) menjelaskan bahwa keputusan investasi adalah kegiatan mengalokasikan maupun menempatkan dana pada produk investasi tertentu sebagai upaya investor dalam menanam modal dengan mempertimbangkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki.

Menurut Rusdin (2006) dalam (Nasrudin, 2025) Keputusan investasi ialah pilihan yang bersifat personal dan sepenuhnya berada di bawah kendali individu. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan investasi perlu didahului oleh pertimbangan yang matang. Keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik makro maupun mikro ekonomi. Faktor - faktornya meliputi suku bunga, nilai tukar, tingkat inflasi dan stabilitas perekonomian maupun kondisi pasar yang dimana memiliki peran yang penting dalam menentukan pilihan investasi. interaksi antar faktor tersebut sehingga membentuk preferensi terhadap berbagai instrumen investasi, termasuk dalam berinvestasi emas (Meidi dkk., 2024)

Fomo

Fear of Missing Out (Fomo) adalah kondisi psikologis yang berkaitan dengan perasaan khawatir seseorang akan terlewatkan dari suatu peristiwa, kegiatan atau hubungan sosial yang dirasakan oleh orang lain. Seseorang mudah merasa gelisah ketika meyakini bahwa individu lain mendapat pengalaman bernilai yang tidak mereka rasakan. Kondisi ini terjadi karena adanya dorongan kuat untuk tetap terkoneksi dengan segala aktivitas yang dijalankan oleh individu lain (Fitri dkk., 2024).

Menurut Chyquitita (2024) Fomo ialah perasaan gelisah yang terjadi ketika seseorang merasakan kehilangan kesempatan untuk ikut serta berdasarkan pengalaman maupun aktivitas yang menarik yang tengah terjadi di wilayah lain serta adanya rasa takut kalah bersaing dengan orang lain. Menurut Nurhasanah (2024) Perilaku fomo muncul karena adanya faktor - faktor internal maupun eksternal seperti penggunaan media sosial yang intensif, tekanan sosial, kepribadian individu serta ketersediaan teknologi.

Loss Aversion

Loss aversion dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis investor yang ditandai dengan dorongan kuat untuk menghindari kerugian dan keinginan yang besar untuk mendapatkan keuntungan (Mujianah dkk., 2025). Sejalan dengan

Humairo & Panuntun (2022) memaparkan bahwa perilaku loss aversion merupakan sikap investor yang merasakan dampak psikologis kerugian secara lebih kuat dibandingkan kepuasan dari laba dengan nilai yang sepadan. Maka, investor relatif lebih berupaya menghindari kerugian, Karena rasa tidak nyaman akibat kehilangan modal dianggap lebih besar dibandingkan perasaan senang ketika mendapatkan laba dalam jumlah yang sama.

Herding Behavior

Menurut Pratama & Nawangsari (2025) Herding behavior merupakan pola perilaku seorang investor untuk meniru Keputusan atau Tindakan para investor lainnya maupun sinyal dari suatu kelompok, Tanpa dilandaskan pada analisis fundamental yang dilakukan secara mandiri. Perilaku tersebut dapat menimbulkan ketidakseimbangan harga, meningkatkan volatilitas pasar, Serta berisiko kerugian finansial, terutama bagi investor pemula

Menurut Sharma dan Bikhchandani (2000) Dalam (Yuwana dkk., 2025) Herding behavior terbagi menjadi 3 kategori yaitu herding yang dilakukan dengan sengaja dan tidak sengaja serta herding semu. Saat investor merespon informasi yang beredar dan menarik kesimpulan yang serupa maka kondisi ini dikenal sebagai spurious herding sementara itu deliberate herding muncul karena pelaku investasi mengikuti atau meniru keputusan investasi yang di ambil oleh investor lainnya.

(H1) : Fomo Berpengaruh (X1) Terhadap Keputusan berinvestasi (Y) emas di Bank Syariah Indonesia

(H2) : Loss Aversion Berpengaruh (X2) Terhadap Keputusan berinvestasi (Y) emas di Bank Syariah Indonesia

(H3) : Herding Behavior Berpengaruh (X3) Terhadap Keputusan berinvestasi (Y) emas di Bank Syariah Indonesia

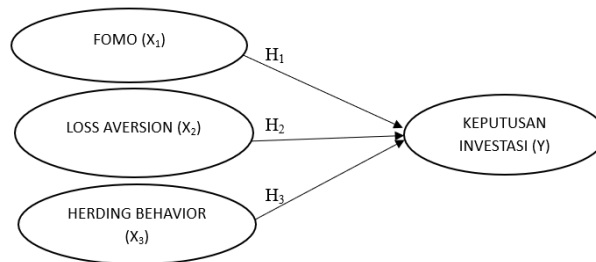
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai investigasi sistematis tentang fenomena dengan pengumpulan data yang dapat diukur menggunakan teknik matematika atau statistik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk merumuskan permasalahan penelitian yang tujuannya mengkaji fenomena yang diteliti dengan sistematis (Abdullah dkk., 2022).

Populasi merupakan cakupan wilayah dimana yang meliputi objek dan subjek yang memiliki nilai maupun ciri khas khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis serta ditarik kesimpulannya (Abdullah dkk., 2022). Dalam studi ini populasinya adalah Generasi Milenial yang berdomisili di Kabupaten Klaten yang telah berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia. Ukuran sampel ditentukan

menggunakan kriteria (Hair dkk., 2019). Yang dimana sampel minimalnya yaitu 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat 15 indikator, Maka batas minimal sampelnya adalah 150 responden. Untuk penyebaran data melalui google forms secara daring. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25. Untuk memperjelas hubungan antar variabel yang diteliti, Maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data karakteristik responden, Dapat diuraikan bahwa dari total 150 responden Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 60% sementara laki - laki sebanyak 40%. Berdasarkan usia responden, Paling banyak berada dalam rentang usia 30-37 tahun sebanyak 59,3% sedangkan usia 38-45 sebanyak 40,7%. Untuk pekerjaan, responden paling banyak oleh karyawan swasta sebanyak 44,7% diikuti wirausaha sebanyak 42,7%, PNS sebanyak 12% dan lainnya sebanyak 0,7%.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan seberapa tepat atau akurat suatu alat pengukuran dalam mengukur variabel penelitian. Bila instrumen tingkat validitas rendah maka menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dikatakan tidak mampu atau kurang sah dalam mengukur variabel penelitian (Ghozali, 2021). Kuesioner dapat dikatakan valid bila pernyataan mampu mengungkapkan yang terukur. Masing – masing pertanyaan akan diuji validitasnya serta dibandingkan dengan r tabel yang didapatkan melalui rumus $df = n-2$, jika hasil dari r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen dapat dinyatakan valid. Hasil Pengujian validitas ditampilkan di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Sumber : data primer diolah (2026)

Variabel	Pernyataan	r		Keterangan
		hitung	r tabel	
Fomo (X1)	X1.1	0,693	0,1348	Valid
	X1.2	0,592	0,1348	Valid
	X1.3	0,783	0,1348	Valid

	X1.4	0,738	0,1348	Valid
	X1.5	0,665	0,1348	Valid
Loss Aversion (X2)	X2.1	0,799	0,1348	Valid
	X2.2	0,670	0,1348	Valid
	X2.3	0,693	0,1348	Valid
	X2.4	0,429	0,1348	Valid
	X2.5	0,579	0,1348	Valid
Herding Behavior (X3)	X3.1	0,743	0,1348	Valid
	X3.2	0,787	0,1348	Valid
	X3.3	0,529	0,1348	Valid
	X3.4	0,502	0,1348	Valid
	X3.5	0,409	0,1348	Valid
	X3.6	0,633	0,1348	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0,788	0,1348	Valid
	Y2	0,806	0,1348	Valid
	Y3	0,834	0,1348	Valid
	Y4	0,829	0,1348	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel fomo, loss aversion, herding behavior dan keputusan investasi menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,1348) sehingga, Semua item pernyataan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu alat ukur yang menghasilkan data yang stabil atau reliabel. (Ghozali, 2021). Suatu instrumen dikatakan reliabilitas ketika mampu menghasilkan hasil pengukuran yang relatif sama atau tetap konsisten meskipun digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas di uji dengan cronbach alpha, Instrumen dapat dianggap reliabel jika nilai alpha $>$ 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : data primer diolah (2026)

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Ketetapan Reliabel	Keterangan
Fomo (X1)	0,735	0,60	Reliabel
Loss Aversion (X2)	0,645	0,60	Reliabel
Herding Behavior (X3)	0,667	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,830	0,60	Reliabel

Menurut hasil pengukuran reliabilitas diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha pada semua variabel melebihi 0,6. Dan dikatakan indikator dalam penelitian ini yaitu Fomo, Loss aversion, Herding behavior dan Keputusan investasi seluruhnya reliabel.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengukur apakah residual pada model regresi yang berdistribusi normal. (Ghozali, 2021) Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) yang ditunjukkan pada Asymp. Sig (2-tailed). Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig ($p > 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber : data primer diolah (2026)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16807446
Most Extreme Differences Absolute		.070
	Positive	.036
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi $0,070 > 0,05$ maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat pengujian normalitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yakni untuk dapat mengetahui apakah model regresi tersebut terdapat kaitan atau korelasi dengan variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik semestinya tidak menunjukkan terdapat korelasi dengan variabel independen. Regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi

diantara variabel independen (X). Pengujian multikolinearitas ini dapat diketahui melalui hasil nilai VIF < 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : data primer diolah (2026)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fomo	.766	1.306
	Loss Aversion	.687	1.456
	Herding Behavior	.735	1.361

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Dengan hasil uji Multikolinearitas, Menunjukkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance >0,1. Sehingga disimpulkan antar variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinearitas dan memenuhi syarat asumsi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. (Ghozali, 2021). Jika nilai Sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah (2026)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.832	1.266		1.446	.150
	Fomo	-.036	.052	-.066	-.697	.487
	Loss Aversion	.055	.058	.094	.947	.345
	Herding Behavior	.016	.050	.031	.325	.745

a. Dependent Variable: ABS_RES

Menurut hasil pengujian heteroskedastisitas melalui uji Glejser. Diperoleh nilai signifikansi variabel Fomo, Loss aversion, Herding behavior dan Keputusan Investasi lebih besar dari 0,05 sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi.

6. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan teknik pengujian statistik dimanfaatkan dalam mengkaji hubungan antar dua variabel maupun lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : data primer diolah (2026)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.215	.690		19.157	.000
	Fomo	.049	.028	.153	1.745	.083
	Loss Aversion	-.127	.032	-.372	-4.021	.000
	Herding Behavior	.102	.027	.332	3.712	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Menurut tabel hasil analisis diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 13,215 + 0,049 X1 - 0,127 X2 + 0,102 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Nilai konstanta adalah 13.215 dengan artinya variabel fomo (X1), Loss aversion (X2) dan Herding behavior (X3) bernilai 0, maka keputusan berinvestasi emas di bank syariah Indonesia sebesar 13.215
2. Koefisien regresi fomo (X1) menunjukkan adalah 0.049 artinya bahwa jika variabel fomo mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia akan meningkat sebesar 0,049.
3. Koefisien regresi variabel loss aversion (X2) sebesar -0,127 menunjukkan bahwa jika variabel loss aversion meningkat sebesar 1 satuan, maka keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia akan menurun sebesar -0,127.
4. Koefisien regresi variabel herding behavior (X3) sebesar 0,102 menunjukkan bahwa jika variabel herding behavior meningkat sebesar 1 satuan, maka keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia akan meningkat sebesar 0,102.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling besar mempengaruhi keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia adalah herding behavior (X3) dengan nilai 0,102.

7. Uji t

Menurut (Ghozali, 2021) Uji statistik t adalah uji yang digunakan untuk mengukur pengaruh masing - masing variabel independen (X) secara masing - masing

dalam menerangkan variabel dependen (Y). Menurut perbandingan antara nilai t Hitung dan t Tabel dengan signifikansi 5%. Melalui rumus $df = n - k - 1$ maka diperoleh df yaitu 1,97635.

Tabel 7. Hasil Uji t

Sumber : data primer diolah (2026)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.215	.690		19.157	.000
	Fomo	.049	.028	.153	1.745	.083
	Loss Aversion	-.127	.032	-.372	-4.021	.000
	Herding Behavior	.102	.027	.332	3.712	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan pada uji t diatas sehingga disimpulkan :

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Diketahui pada variabel fomo, nilai t hitung sebesar 1,745 berarti lebih kecil dari nilai t Tabel yaitu 1,97635. Dengan nilai sig 0,083 > 0,05. Sehingga H1 ditolak, artinya variabel fomo tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi emas di bank syariah Indonesia

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel loss aversion menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,021. Berdasarkan nilai absolut, t hitung tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,97635. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima. Artinya, loss aversion berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel herding behavior nilai t hitung sebesar 3.712 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,97635. Dan nilai sig 0,000 sehingga H3 diterima, Artinya variabel herding behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas di bank syariah Indonesia

8. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan dengan variabel dependen (Y). (Ghozali, 2021).

Tabel 8. Hasil Uji F

Sumber : data primer diolah (2026)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.372	3	7.457	7.983	.000 ^b
	Residual	136.393	146	.934		
	Total	158.765	149			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Herding behavior, Fomo, Loss Aversion

Menurut hasil uji F, Diketahui bahwa F Hitung > F Tabel, $7.983 > 2,66$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi emas di bank syariah Indonesia.

9. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) determinasi digunakan untuk mengindikasikan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen(Y) (Ghozali, 2021).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : data primer diolah (2026)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.123	.967

a. Predictors: (Constant), Herding Behavior, Fomo, Loss Aversion

Berdasarkan uji koefisien determinasi, mengungkapkan bahwa diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,123. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fomo, loss aversion dan herding behavior. secara simultan berpengaruh sebesar 12,3% terhadap keputusan investasi, sementara sisanya sebesar 87,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini

Pembahasan

1. Pengaruh Fomo Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia

Menurut analisis uji t, diketahui bahwa variabel fomo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,745 artinya lebih kecil dari t tabel sebesar 1,97635. Dan menunjukkan tingkat signifikansi 0,083 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel fomo tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas di bank syariah Indonesia. Maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Audri & Marpaung (2025) yang menegaskan bahwa fomo berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas generasi milenial tidak mengalami dorong fomo dalam berinvestasi emas. karena mereka cenderung mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Fenomena fomo justru sering muncul pada aspek lain, contohnya tren gaya hidup serta aktivitas di media sosial. Selain itu karena terdapat pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan maka generasi milenial tetap bersikap rasional dalam menentukan keputusan investasi.

Studi ini menemukan bahwa Behavior Finance Theory yang diperkenalkan (Haqiqi & Milad, 2025) memaparkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional namun juga faktor psikologis dan emosional investor. Yaitu rasa takut kehilangan momen peluang investasi yang menguntungkan. Berdasarkan temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa bias tersebut tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia.

2. Pengaruh Loss Aversion Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia

Menurut hasil uji t diketahui bahwa variabel loss aversion memperoleh nilai t hitung sebesar -4,021 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,97635 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan variabel loss aversion berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia. Maka hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Limarus & Pamungkas (2023) yang menemukan bahwa loss aversion memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan dengan Behavior Finance Theory yang mengemukakan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, Namun juga faktor psikologis maupun emosional investor. Salah satu bias perilaku yang sering muncul yakni loss aversion. Tetapi generasi milenial, Cenderung lebih berhati-hati dan memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap risiko kerugian dalam berinvestasi. Hal ini menyebabkan semakin tinggi tingkat loss aversion, Maka semakin rendah juga kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu menyebabkan hubungan yang negatif antara loss aversion terhadap keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia.

3. Pengaruh Herding Behavior Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia

Menurut hasil uji t diketahui bahwa variabel herding behavior memiliki nilai t hitung sebesar 3,712 yang berarti lebih besar dari t tabel sebesar 1,97635 serta menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan variabel herding behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini sesuai dengan Behavior Finance Theory, Yang mengungkapkan bahwa keputusan investasi seseorang tidak semata - mata dipengaruhi oleh dasar

pemikiran yang logis, namun juga oleh faktor sosial dan psikologis (Haqiqi & Milad, 2025). Dalam hal ini, Herding behavior dapat mendorong munculnya kecenderungan mengikuti keputusan atau tindakan investasi yang dilakukan oleh orang lain di lingkungan sosialnya. Informasi dan pengalaman yang dibagikan oleh teman dapat meningkatkan kepercayaan individu terhadap suatu instrumen investasi, sehingga mendorong mereka untuk ikut melakukan investasi yang sama. Dan penelitian ini selaras dengan penelitian Rozak dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa herding behavior berpengaruh positif dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fomo tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas di bank syariah indonesia, yang membuktikan bahwa generasi milenial cenderung tidak terpengaruh oleh dorongan emosional maupun tren investasi. Variabel loss aversion memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas di bank syariah, Artinya semakin tinggi tingkat loss aversion sehingga semakin rendah kecenderungan investor untuk melakukan investasi. Untuk variabel herding behavior memiliki pengaruh positif signifikan dimana yang menandakan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi keputusan investasi dengan melalui pertukaran informasi, dorongan sosial atau pengalaman. Secara simultan semua variabel fomo, loss aversion dan herding behavior secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas di bank syariah Indonesia hal tersebut menunjukkan bahwa kombinasi faktor sosial dan psikologis dalam behavior finance theory memiliki peran dalam menentukan keputusan berinvestasi generasi milenial.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, Keterbatasan tersebut antara lain berhubungan dengan cakupan variabel yang digunakan dan objek penelitian yang masih relatif terbatas. Maka dari itu, Penelitian ini di harapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan pengembangan yang lebih mendalam. Bagi Peneliti selanjutnya, Disarankan untuk menambah variabel lain yang memiliki potensi memengaruhi keputusan berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia. Seperti tingkat pendapatan atau teknologi finansial yang semakin meningkat. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif yang berkaitan faktor – faktor yang memengaruhi perilaku investasi masyarakat. Selain itu peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat memperluas objek penelitian, Dari segi jumlah responden atau cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat lebih representatif serta dapat menggambarkan kondisi yang lebih umum dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Ahsanah, D. N. (2022). Emas sebagai instrumen investasi jangka panjang. *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177–187. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v8i1.1297>
- Anggraini, N. S., & Cahyono, E. (2025). Pengaruh Sharia Financial Literacy Dan Investment Risk Terhadap Keputusan Investasi Emas Di Pegadaian Syariah Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maneksi*, 14(1), 112–121. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2884>
- Apriliawati, I. P., Slamet, U., Surakarta, R., Indriastuti, D. R., Slamet, U., & Surakarta, R. (2025). *Pengaruh Financial Technology, Fomo (fear of missing out) , Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi surakarta*. 3(3), 385–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4170>
- Armansyah, R. F. (2021). Over Confidence, Mental Accounting, and Loss Aversion In Investment Decision. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i1.10523>
- Atmaningrum, Siska, Kanto, Sunu, D., Kisman, & Zainul. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.324>
- Audri, M., & Marpaung, N. (2025). Pengaruh Fear of Missing Out dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi Saham Oleh Generasi Z di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6703–6713. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2758>
- Azzahara, C. T. M., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Bagis, F. (2024). Analisis Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 62–76. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v11i1.5334>
- Bengi, E. simah, Balkis, Y. S., Dewi, R., Ananda, G., & Kamal, H. (2025). Prosedur Pembiayaan Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) : Kajian Mekanisme dan Implementasinya. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(2), 624–641. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i2.1055>
- BSI. (2025). *Anak Muda Lirik Investasi Logam Mulia, Bisnis Cicil Emas BSI Melonjak 177% pada 2024*. BANK SYARIAH INDONESIA. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/anak-muda-lirik-investasi-logam-mulia-bisnis-cicil-emas-bsi-melonjak-177-pada-2024>
- Budiman, J. (2020). Pendekatan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas. *Profit*, 14(01), 63–68. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.01.7>

- Chyquitita, T. (2024). Mengurai Fenomena FoMo dikalangan Remaja. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 3763–3771. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7406>
- Fitri, H., Hariyono, D. S., & Arpandy, G. A. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Missing Out (Fomo) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 21. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2823>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Haqiqi, A., & Milad, M. K. (2025). *Behavioral Risk pada Investasi Logam Mulia : Analisis FOMO (Fear of Missing Out) di Kalangan Nasabah Pegadaian UPC Pasar Wadungasri*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4113>
- Hoky, J. S. H., & Safitri, T. A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Toleransi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Emas. Vol. 09 No(3)*, 167–186. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/17079/7389>
- Humairo, A., & Panuntun, B. (2022). Perilaku Overconfidence , Loss Aversion , dan Herding Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Generasi Z. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 213–226.
- Kurniawan, M. riski fajar, & Prajawati, M. ika. (2025). *Dampak tingkat literasi keuangan, fomo, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa uin malang*. 3(10), 80–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i10.6694>
- Limarus, victor hofa, & Pamungkas, A. (2023). Pengaruh herding behavior, loss aversion, dan financial literacy terhadap investment decision. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 389–401. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i2.23380>
- Mahadevi, S. A., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 779. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>
- Meidi, A. R., Amir, A., & Isnaeni, N. (2024). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan, Promosi dan Harga Emas Terhadap Keputusan Mitra Bank Berinvestasi Emas di BSI Kota Jambi. *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(4), 142–155. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i4.770>
- Mujianah, S., Anita, siska yuli, & Ermawati, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan, overconfidence, aversion dan herding bias terhadap keputusan investasi di indeks saham syariah indonesia dalam perspektif bisnis islam. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 625–654. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5676>

- Nasrudin, N. (2025). Pengaruh financial behavior terhadap keputusan investasi pada civitas academica universitas logistik dan bisnis international bandung. *LAND JOURNAL*, 6(2). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i2.4257>
- Nurhasanah, A. (2024). Fenomena FOMO (Fear of Missing Out) pada Masyarakat Perkotaan di Indonesia. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.59613/jipb.v2i2.199>
- OJK. (2025). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- OJK. (2025). *Semakin Akseleratif, Aset Perbankan Syariah Tembus Seribu Triliun*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Semakin-Akseleratif-Aset-Perbankan-Syariah-Tembus-Seribu-Triliun.aspx>
- Pramukti, A. M., Magdalena, M., Isfaatun, E., & Kholisoh, L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi cryptocurrency: studi empiris pada mahasiswa di daerah istimewa yogyakarta. *Simposium Manajemen dan Bisnis III*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/vmt9r452>
- Pratama, M. F. A., & Nawangsari, A. T. (2025). *Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Generasi Z*. 1(2), 1396–1404. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/dbt2cg52>
- Qosida, N., Purnama, K. D., & Henny. (2025). Behavioral biases and financial risk tolerance: a comparative analysis between millennial and gen z investors in emerging markets. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.1043>
- Rahman, F., & Dewi, S. (2023). Pengaruh overconfidence, gambler’s fallacy dan loss aversion terhadap keputusan investasi di sumatera utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.30596/14510>
- Ramadhan, F. I., & Muttaqin, A. A. (2024). Analisis minat masyarakat untuk investasi emas di pegadaian. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3(3), 661–678. <https://doi.org/10.21776/csefb.2024.03.3.09>
- Ramadhani, A. P., Septyasari, I. A., Hasannah, F. N., & Kustiawati, D. (2022). Investasi ditinjau dari Perspektif Ekonomi dan Ekonomi Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(12), 1579–1589. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i12.746>
- Rozak, A., Nugraha, N., & Sari, M. (2023). Determinan Keuangan Keperilakuan Heuristic dan Herding Analysis terhadap Keputusan Investasi Berbasis Syariah. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 266–281. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i2.6821>

- Sapitriani, A., Ananda, B. R., Syaputra, L., Restie, M., Salsabila, A., Sumbawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., & Banking, S. (2024). *Perbankan dan keuangan syariah di indonesia: peluang dan tantangan di era digital*. 240–247.
- Setiadji, A. R. A., Kusumaningtyas, S., Eka, J., & Juniarti. (2023). Persepsi Milenial terhadap Stereotype Gen Z. *Prosiding Seminar Nasional*, 103–113.
- Siagian, R. R. A.-A. (2025). Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Kenaikan Harga Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang: Sebuah Tinjauan Literatur. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.298>
- Simangunsong, A. R. (2021). Analisis Pengaruh Sikap Rasional Dan Irasional Terhadap Keputusan Investasi Investor Individu di BEI Kota Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 2(2), 136–147. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i2.3054>
- Siregar, M. R., Nasution, L. A., Br. Dalimunthe, M. R., Tarigan, A. Z., & Nasution, S. S. (2025). Hubungan Minat Belanja Generasi Milenial Dan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(5), 126–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5272>
- Tang, I. M. H., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh mental accounting, regret aversion bias, herding bias, loss aversion, risk perception, dan financial literacy terhadap keputusan investasi investor generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 457–472. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n2.p457-472>
- Yulistiyan, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 41–56. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.6452>
- Yuwana, H. E., Mustaqim, M., Zaki, A., & Violita, C. E. (2025). Pengaruh herding behavior, overconfidence terhadap keputusan investasi generasi muda di surabaya dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 3393–3414. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5604>
- Zaenal Asikin, M. (2024). Peran Emas sebagai Lindung Nilai terhadap Ketidakpastian Pasar Keuangan Global. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/10.57096/hawalah.v3i3.54>
- Zainal, Z. (2025). Tantangan Generasi Milenial di Era Digital. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i1.109>
- Zeny, Z. (2023). Peluang Investasi Emas Melalui Produk Cilik Emas Bank Syari'ah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Situbondo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4308. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10153>